

Membangun Budaya K3 di Site Obi



Optimalkan

Pengawasan
melalui
digitalisasi K3

Safety Dimulai
dari Diri Sendiri

Menjaga
Keselamatan
Rekan Kerja

Majalah Harita Nickel
Edisi 1 tahun 2024

Diterbitkan oleh:
Departemen Corporate
Communications
Harita Nickel

Penasehat
Dewan Direksi Harita Nickel

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Corporate Communications

Korespondensi
Kritik, saran dan kontribusi
artikel/foto bisa disampaikan
melalui:
corcomm@haritanickel.com

Dear Insan Harita,

Majalah *Harita Nickel* kembali menyapa, setelah absen sejak semester kedua tahun 2023 lalu. Majalah ini kembali dihadirkan setiap triwulan untuk menyajikan informasi secara komprehensif mengenai perkembangan perusahaan kepada pembaca internal maupun khalayak luas. Sementara buletin dan update berita harian, disajikan melalui kanal Kabar Obi di website haritanickel.com.

Edisi perdana tahun 2024 ini mengusung tema Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbarengan dengan momentum Bulan K3 Nasional yang diperingati pada 12 Januari-12 Februari 2024. Banyak pelajaran berharga yang bisa dipetik dari peringatan Bulan K3 tahun ini. Agar tidak menguap begitu saja, kami mencatat beberapa hal penting yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran bersama.

Simak juga liputan lainnya yang disajikan dalam beragam rubrikasi. Mulai dari rubrik Insan Harita, Khazanah, Lingkungan, Sosok, hingga Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM).

Pada kesempatan ini, kami juga menyampaikan ucapan selamat merayakan Idulfitri 1445H. Semoga amal ibadah yang telah kita jalani selama bulan Ramadan diterima oleh Allah SWT dan kita semua bisa kembali menjadi pribadi yang bersih dengan saling memaafkan.

Selamat berkumpul bersama keluarga di rumah bagi Insan Harita yang sedang menjalani cuti, dan selamat merayakan bersama rekan kerja untuk yang sedang berada di site. Di manapun merayakannya, semoga kita semua dalam keadaan sehat walafiat dan senantiasa dalam lindunganNya.

Akhir kata, selamat membaca!

Tim Redaksi

Daftar Isi

06

Sekapur
Sirih
Manajemen



07

Budaya Kita
(Humility)



08

Laporan
Utama

16

Laporan
Khusus



18

Sosok

21

Khazanah

22

Insan
Harita

26

Lensa Harita

30

Pemberdayaan
Masyarakat

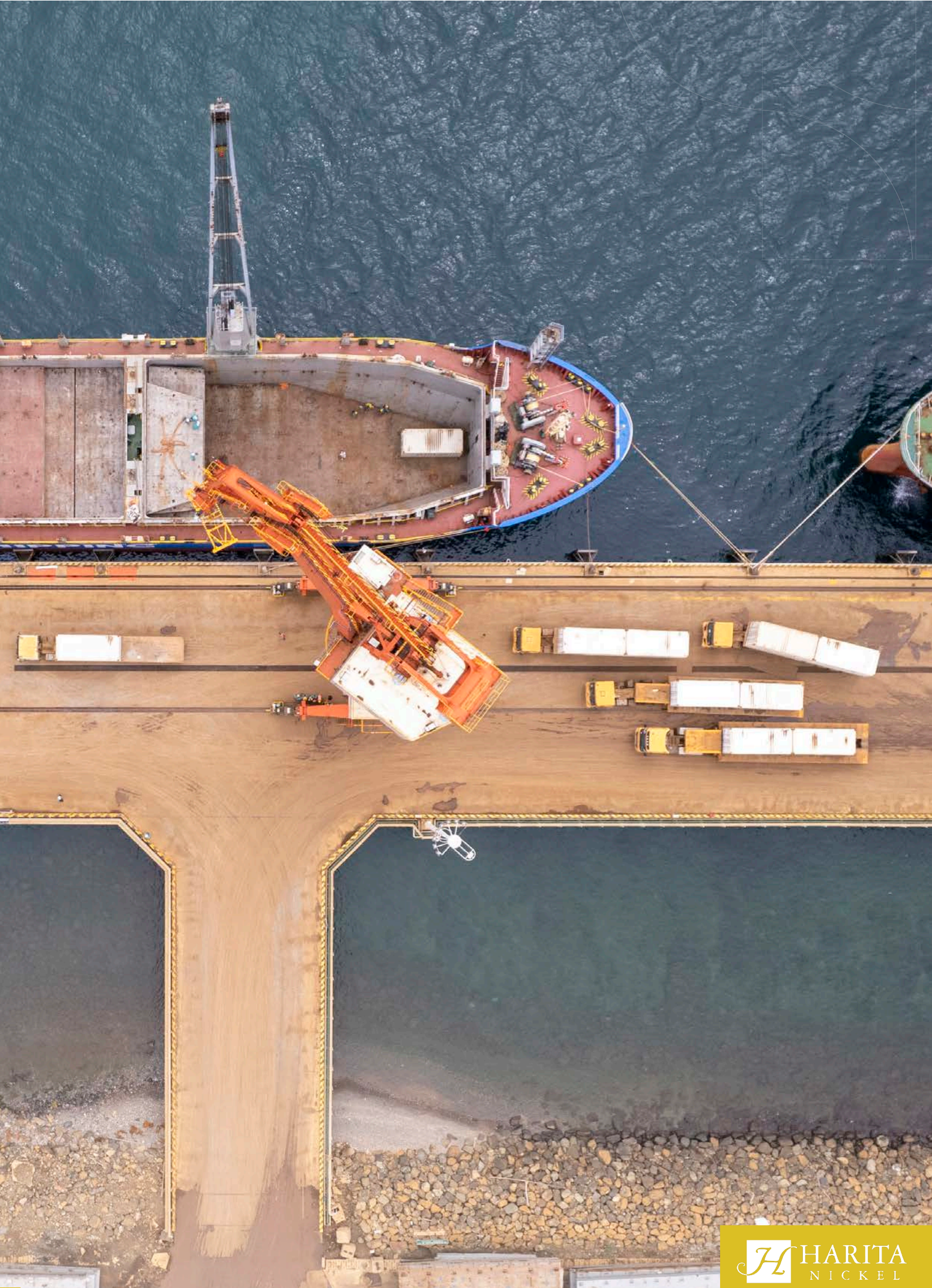
32

Ragam



Dari Obi
untuk Indonesia,
untuk Dunia





Utamakan Keselamatan



Younsel Evand Roos
Director of Operations Harita Nickel

Safety first! Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah bagian penting dari pekerjaan yang kita lakukan. Sekali kita lengah, akibatnya bisa fatal. Namun bila kita mampu menerapkan prinsip K3 dengan baik, produktivitas perusahaan tentunya akan semakin baik.

Tugas menerapkan prinsip K3 di area operasional bukan hanya di pundak Departemen Safety saja, tapi seluruh karyawan di Harita Nickel. Kita harus mampu menegakkan K3, baik bagi diri sendiri, maupun rekan kerja dan lingkungan sekitar. Sebelum kita memulai pekerjaan, kita harus menanyakan diri kita: Apakah aku sudah bekerja sesuai prinsip K3? Kemudian, apakah lingkungan kerja sekitarku sudah aman bagi diriku dan rekan kerjaku?

Mari kita saling menjaga kesehatan dan keselamatan setiap Insan Harita Nickel, di site Obi yang kita cintai ini. Berangkat dengan semangat, pulang dengan selamat!

Penerapan K3 di Harita Nickel tidak hanya penting untuk melindungi karyawan dari risiko cedera dan penyakit akibat kerja, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan bagi lingkungan sekitar. Dengan mematuhi standar K3 secara konsisten, Harita Nickel dapat mengurangi potensi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi udara, limbah beracun, dan kerusakan habitat alam. Dengan demikian, penerapan K3 yang efektif tidak hanya menjaga keselamatan dan kesejahteraan karyawan, tetapi juga membantu memelihara keberlangsungan lingkungan sekitar, menciptakan harmoni antara kegiatan industri dan ekosistem lokal yang mana hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan.



Topan Prasetyo
Business Controller Harita Nickel

Implementasi K3 yang efektif di Harita Nickel menjadi kunci penting dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Implementasi K3 pada *processing plant* di Harita Nickel didasarkan pada SMK3, ISO 45001, serta berbagai *standard* dan *best practices* lainnya. Dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan karyawan, Harita Nickel tidak hanya memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat, tetapi juga dapat meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang dapat mengganggu produktivitas.

Fokus pada K3 membantu menciptakan kondisi kerja yang optimal, meminimalkan absensi pekerja karena cedera, dan meningkatkan motivasi serta kinerja karyawan, yang pada gilirannya berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas secara keseluruhan di perusahaan.



Rico Windy Albert
Head of Technical Support PT. Halmahera
Persada Lygend (HPL)



Rendah Hati: Kunci Pertumbuhan Harita Nickel di Masa Depan

Humility atau sifat rendah hati menjadi salah satu nilai inti dari Harita Nickel yang dijunjung tinggi oleh seluruh Insan Harita. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melahirkan budaya perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Harita Nickel menjadikan rendah hati sebagai panduan bersikap agar setiap orang merasa nyaman untuk berbagi gagasan tanpa takut dihakimi atau bahkan direndahkan.

Kerendahan hati dalam konteks ini melibatkan kesediaan diri untuk belajar, beradaptasi, dan menerima ide-ide baru. Pada dasarnya, sifat rendah hati akan menciptakan lingkungan di mana setiap orang saling menghargai tanpa memandang jabatan.

Presiden Direktur PT Trimegah Bangun Persada Tbk atau Harita Nickel, Roy Arman Arfandy, turut menjelaskan pentingnya memiliki kerendahan hati di lingkungan pekerjaan. Salah satu contohnya adalah kesediaan untuk menerima pendapat orang lain. Karyawan yang memiliki sifat rendah hati akan menerima masukan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Pada gilirannya, umpan balik itu dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan inovasi.

Menurutnya, disadari atau tidak, setiap insan Harita merupakan pemimpin-pemimpin tangguh yang berada di divisi, departemen atau unit bisnisnya masing-masing. Roy menjelaskan bahwa ada sebuah penelitian mengenai psikologi kepemimpinan dari seorang guru besar ilmu psikologi Universitas Indonesia, Prof. Corina Riantoputra.

“Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemimpin yang rendah hati akan merasa nyaman dengan dirinya dan ingin belajar dari orang lain. Dalam hal ini, pemimpin dapat mengapresiasi kemampuan orang lain dan secara konklusif mampu membuat

anggotanya merasa bermakna, aman untuk berbicara, dan tergerak untuk berinisiatif,” jelasnya.

Lantas apa hubungannya dengan Harita Nickel? Roy lanjut menjelaskan bahwa, perusahaan kita bergerak di sektor pertambangan terintegrasi yang begitu dinamis. Keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada keunggulan produk atau layanan saja, melainkan juga pada budaya internal yang solid, yang tercermin dari sifat rendah hati.

“Contoh nyatanya, saat ini kita jadi pelopor produksi Nikel Sulfat dan Kobalt Sulfat di Indonesia. Produksi kita bahkan yang terbesar di dunia. Apakah status tersebut akan kita pegang selamanya?

Mari kita tetap rendahkan hati kita, untuk terus menempa diri, menerima ide-ide dan masukan baru, untuk pertumbuhan jangka panjang Harita Nickel di masa depan,” ungkap Roy.

Roy menambahkan, Insan Harita juga harus banyak belajar, termasuk dari mitra kerja Tiongkok. Harapannya, kita dapat menjadi insan unggulan yang menguasai dan memahami seluruh aspek industri nikel. Dan pada akhirnya, dapat membawa Harita Nickel menjadi perusahaan nikel terkemuka dan memiliki reputasi global.



Bulan K3: Kegembiraan Penuh Makna untuk Menjaga Sesama Rekan Kerja



Peringatan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional tahun 2024 telah dilaksanakan secara serentak pada tanggal 12 Januari hingga 12 Februari 2024. Tema tahun ini “Budayakan K3, Sehat dan Selamat dalam Bekerja, Terjaga Keberlangsungan Usaha”. Dengan menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja, diharapkan dapat menekan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja.

Semarak memperingati Bulan K3 juga terjadi di Harita Nickel. Bahkan telah menjadi agenda tahunan yang diselenggarakan oleh setiap unit bisnis. Untuk memeriahkannya, setiap unit menggelar berbagai kegiatan. Dari perlombaan olahraga, penilaian aspek K3 antar departemen, hingga lomba videografi dengan tema K3. Semua ini, tidak lain sebagai upaya untuk mengampanyekan pentingnya K3 di lingkungan kerja.

Muksin Muhdin, OHS Trainer Supervisor PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP), yang menjadi ketua panitia peringatan Bulan K3, mengatakan pada tahun ini perusahaannya mengadakan berbagai kegiatan yang fokus pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Diterangkan, untuk mempromosikan kesehatan kerja, digelar perlombaan berbagai cabang olahraga, diantaranya badminton, sepak takraw, basket, voli dan lari. Sementara untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan akan keselamatan kerja, digelar *First Aid Challenge*, kompetisi penilaian Safety Accountability Program (SAP) antar departemen dan *Best Performance ISO 45001* tentang Sistem Manajemen K3.

Jika unit bisnis lain menggelar berbagai kegiatan *on the spot*, pada tahun ini PT Surya Megah Pertiwi (MSP) lebih fokus ke perlombaan berbasis daring atau memanfaatkan media digital. Seperti lomba menggambar dengan pesan keselamatan yang diikuti oleh anak karyawan dan lomba Sayang Rekan Kerja dalam format video yang diikuti karyawan.



Pesan menarik disampaikan dalam gambar karya Elisya Faradina, anak dari Eko Handoko, yang menjadi juara pertama lomba menggambar. Dalam gambar itu, dilukis seorang pria dengan mengenakan helm berlatar belakang pegunungan. Di atasnya ditulis “Pastikan Ayah Sudah TAMPAN”. Kata ini ternyata setiap hurufnya memiliki arti: **T**eliti potensi bahaya, **A**nalisa faktor resiko, **M**enggunakan APD, **P**astikan diri ayah dalam kondisi siap, **A**mati kondisi sekitar dan **N**iatkan ibadah agar berkah.



Fajar Aprianto, Safety Operational Supervisor PT Megah Surya Pertiwi (MSP), menerangkan, lomba menggambar yang diikuti oleh anak karyawan itu, membawa pesan bahwa keselamatan kerja tidak hanya penting bagi karyawan, akan tetapi juga sangat berarti bagi keluarga yang menunggu di rumah.

Demikian halnya dengan lomba video Sayangi Rekan Kerja, mengingatkan agar setiap karyawan dapat lebih sadar terhadap lingkungan sekitar. Ketika menemukan adanya potensi bahaya yang dilakukan oleh rekan kerjanya, Insan Harita akan mengingatkan sebagai wujud perhatian.

“Pendekatan secara humanis ini pula yang kami gunakan di lapangan. Selain melalui penegakan peraturan, kami juga mengajak karyawan agar senantiasa menerapkan K3, seperti memakai APD lengkap, melalui pendekatan personal,” ungkap Fajar.

Seperti halnya unit bisnis lain, PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) juga menggelar berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran para karyawan

dalam menerapkan K3. Hal ini sejalan dengan target *Zero Loss Time Injury* (LTI) di area operasional perusahaan.

LTI sendiri adalah jenis kecelakaan kerja yang bisa mengakibatkan seseorang menderita cacat permanen atau kehilangan waktu produktifnya selama satu hari kerja atau lebih. Karena itu, target Zero LTI ini perlu didukung oleh semua lini agar bisa diwujudkan.

Selain menyasar karyawan, kegiatan memperingati Bulan K3 di HJF juga melibatkan masyarakat sekitar. Diantaranya melalui pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, kerja bakti membersihkan sampah di sekitar pantai dan pendidikan K3 untuk siswa SMA Tunas Muda di Desa Kawasi.

Pelibatan masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan tersebut sebagai salah satu wujud komitmen perusahaan terhadap prinsip *Environment, Social and Governance* (ESG) untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Inisiatif meningkatkan kesadaran K3 melalui kegiatan yang menyenangkan juga dilakukan oleh PT Halmahera Persada Lygend (HPL). Melalui event

bertajuk *Run for Fun and Color Run*, para karyawan diajak lari dan senam zumba bersama. Sedikitnya 200 karyawan mengikuti kegiatan yang diadakan di area *Living Quarter*.

Bambang A Kader, Safety Trainer HPL, yang sekaligus juga ketua panitia Bulan K3, mengatakan jurus menyebarkan keseruan dirasa efektif, agar edukasi mengenai budaya K3 dapat lebih mudah diserap, dan tidak jadi momok yang menakutkan bagi karyawan. Ia berharap dengan penerapan budaya

K3 yang baik, kinerja atau produktivitas perusahaan juga semakin meningkat.

“Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan rasa saling memiliki dan peduli antar karyawan. Sehingga diharapkan ke depannya apabila terdapat kondisi tidak aman di area kerja, maka para karyawan yang sudah memiliki ikatan erat, tidak sungkan lagi untuk mengingatkan rekan kerjanya,” ucapnya.



Budaya K3 di Site Obi: Safety Dimulai dari Diri Sendiri

Keselamatan menjadi tanggung jawab setiap individu di Harita Nickel. Setiap Insan Harita, tanpa terkecuali, berkewajiban untuk memastikan bahwa dirinya sendiri dan rekan kerja di sekitarnya telah menjalankan pekerjaan secara aman. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Janji Safety dan 4 Langkah Kerja Aman di Harita yang dibuat dalam rangka mendukung kebijakan Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan Hidup (K3LH) perusahaan.

Namun demikian, keselamatan di lingkungan kerja acapkali dianggap hanya menjadi tanggung jawab departemen safety. Pekerja akan mematuhi peraturan, misalnya menggunakan Alat Pelindung

Diri (APD) secara lengkap, manakala berada dalam jangkauan pengawasan. Bak polisi lalu lintas, kehadiran tim safety menjadi momok yang ditakuti para karyawan.

“Jadi kalau ada yang mengingatkan prosedur standar operasional (*Standard Operating Procedure* atau SOP) kita karena tidak memakai APD, karena bekerja tidak sesuai prosedur *standar operasional* (SOP), berarti dia sedang menjalankan tugasnya. Karyawan yang berjiwa *safety* atau K3, dia akan bisa introspeksi dirinya sendiri, apakah sudah bekerja secara aman,” ungkapnya, saat memberikan amanat dalam upacara penutupan Bulan K3 Nasional tahun 2024, beberapa waktu lalu.

Younsel Evand Roos, Direktur Operasional PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP), mengatakan keselamatan kerja adalah hal yang utama dalam menjalankan operasional perusahaan. *Safety First* yang menjadi slogan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), berarti bahwa keselamatan merupakan faktor utama sebelum memulai pekerjaan. Lebih lanjut lagi, hal ini menjadi tanggung jawab setiap individu, bahkan tidak hanya berlaku untuk dirinya sendiri, akan tetapi juga terhadap lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut disampaikan, mengingat begitu pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, pemerintah dan seluruh elemen perusahaan secara khusus memperingati bulan K3 setiap tahun. Tujuannya untuk mendorong lahirnya budaya K3 di lingkungan kerja. Karena itu, dia meminta agar Bulan K3 tidak sekadar menjadi seremonial belaka, akan tetapi benar-benar menjadi motivasi dan diterapkan dalam rutinitas keseharian Insan Harita.

“*Safety* tidak boleh ditinggalkan. Bila produksi tertinggal, kita bisa kejar. Namun bila kita lengah sekali saja tentang *safety*, akibatnya bisa fatal. Inilah pentingnya *safety first*,” ungkapnya,



seraya menegaskan, bahwa penerapan seluruh aspek K3 akan berkontribusi pada produktivitas perusahaan, yang pada akhirnya juga akan kembali kepada karyawan dan karena itu keduanya bisa berjalan secara beriringan.

Terkait upaya yang dilakukan untuk menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja, Ngainur Rofiek, Head of Occupational Health, Safety & Training (OHST) TBP, mengatakan perusahaan telah membuat kebijakan yang diturunkan dalam berbagai peraturan. Untuk memastikan pelaksanaannya di lapangan bisa berjalan efektif, peraturan-peraturan itu diintegrasikan dalam Safety Accountability Program (SAP).

Lebih rinci, Rofiek menjelaskan SAP mengatur tentang bagaimana sistem pengawasan K3 dijalankan. Seperti, kapan pengawasan dilakukan, oleh siapa dan tanggung jawabnya sampai di mana, serta disampaikan melalui media apa. Agar bisa menyeluruh, pengawasan dilakukan secara berjenjang. Mulai dari level *foreman*, *supervisor* hingga jenjang di atasnya; semua memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai porsinya masing-masing.

“Aturan-aturan ini dibuat untuk mendorong terciptanya budaya K3. Awalnya orang melakukan karena adanya aturan, sebab kalau tidak dikerjakan akan mendapat sanksi. Tapi lambat laun akan terbiasa, dan akan menjadi budaya,” terangnya.

Untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh sehingga timbul kesadaran, selain melalui peraturan, perusahaan secara bertahap memberikan pelatihan-pelatihan terkait pentingnya K3. Di TBP, sejak tahun 2023 lalu diadakan *Leadership Training* yang secara bertahap diikuti oleh semua karyawan mulai dari level *manager* hingga staf dari seluruh departemen.



Menurut Rofiek, pelatihan menjadi bagian dari upaya untuk mempercepat lahirnya budaya K3. Bagaimana penerapan K3 dilakukan melalui keteladanan dari setiap *leader*. Dan setiap Insan Harita adalah *leader* bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

“PR-nya, saat ini kita sedang meningkatkan *maturity* level kita dalam penerapan K3. Tingkat kedewasaan dalam *safety* itu ada 5 jenjang.

Sebagai informasi, kelima jenjang kedewasaan dalam penerapan *safety* meliputi *vulnerable* (dasar), *reactive*, *compliant*, *proactive* dan *resilient*. Secara singkat, pada tingkat pertama *safety* sebatas tempelan saja, namun miskin implementasi. Tingkat kedua, K3 baru menjadi prioritas setelah ada insiden. Ketiga, masih fokus pada pemenuhan aturan. Keempat, sudah ada upaya untuk tidak sekadar pada pemenuhan aturan, K3 sudah menjadi budaya

mulai dari manajemen hingga karyawan. Kelima, K3 sudah menjadi budaya, dan sudah mulai melakukan inovasi-inovasi untuk mengoptimalkan penerapan K3.

Rofiek optimistis tingkat kedewasaan karyawan dalam penerapan K3 dapat meningkat. Hal ini tidak lain karena adanya dukungan penuh dari manajemen. Menurutnya, keberhasilan dari penerapan K3, selain karena adanya peraturan, sanksi, pelatihan-pelatihan yang dapat mempercepat lahirnya budaya K3; juga karena dukungan dari manajemen.

“SOP, peraturan, sanksi, pelatihan-pelatihan, itu untuk mempercepat lahirnya budaya K3. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah komitmen dari manajemen. *Alhamdulillah*, di sini dari pucuk pimpinan kita sangat mendukung,” pungkasnya.



Integrasikan Pengawasan K3 Melalui Inovasi Digital



Keterbatasan jumlah personel dan luasnya area kerja menuntut tim *safety* di seluruh unit bisnis Harita Nickel di site Obi melakukan inovasi pengawasan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Salah satunya melalui pemanfaatan sarana digital untuk menunjang pelaporan dan pengawasan K3 di lingkungan kerja masing-masing.

Guguh Prakoso Utomo, Safety System & Compliance Supervisor PT Dharma Cipta Mulia (DCM), mengatakan gagasan pemanfaatan sarana digital untuk pengawasan K3 berangkat dari keterbatasan cara manual yang kurang efektif. Pasalnya, metode *Green Card* berupa fisik yang selama ini dibagikan langsung dan disediakan di tiap-tiap departemen, belum dimanfaatkan secara optimal oleh karyawan. *Green Card* merupakan kartu observasi yang digunakan untuk melakukan laporan terhadap tindakan atau perilaku yang tidak aman di area operasional perusahaan. Melalui kartu ini, seluruh karyawan dapat melaporkan tindakan berisiko yang ditemuinya di lapangan.

“Awalnya kami pakai form kecil dan tercetak. Kita bagikan langsung, ada juga boks di masing-masing departemen, tapi kurang optimal. Karena itu, sejak awal 2023 kita gali, dan kita terapkan *Green Card* secara *online*,” terang Guguh, yang sebelumnya

bertugas sebagai Occupational Health & Safety (OHS) Compliance di PT Halmahera Persada Lygend (HPL).

Melalui digitalisasi *Green Card*, karyawan saat ini bisa menyampaikan hasil temuannya secara *online*. “Pertama, laporan ini akan diterima oleh tim *safety* selaku *command center*. Setelah dipilah berdasarkan kategori dan tingkat urgensinya, laporan akan diteruskan kepada departemen terkait. Jadi dengan formulir itu, laporan kita langsung tercatat atau terdokumentasi dengan baik,” ungkapnya.

Sejak digitalisasi *Green Card* diluncurkan, terbukti pengawasan K3 dengan melibatkan karyawan dapat berjalan lebih efektif. Sekalipun, jumlah karyawan yang mengisi formulir belum mencapai 10 persen dari jumlah karyawan.

Oleh karena itu, untuk lebih mengoptimalkan keterlibatan karyawan, program digitalisasi pengawasan K3 kini disambungkan dengan kebijakan perusahaan bernama Safety Accountability Program (SAP). Ini berlaku untuk seluruh karyawan dari semua tingkatan.

“Karyawan yang paling banyak melakukan pelaporan akan mendapatkan *reward*. Kita juga akan

berikan untuk departemen. Siapa yang paling baik menangani pelaporan, akan kita hadiahi bendera emas. Sebaliknya, yang paling banyak laporan, tapi tidak ditindaklanjuti, kita hadiahi bendera hitam,” terangnya.

Penerapan *Green Card* di PT HPL sejak pertengahan tahun 2023 lalu telah turut meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya pengawasan K3 secara partisipatif. Yanwar Wiratmoko, OHS Staff HPL, mengatakan, dengan adanya kesadaran, karyawan akan terdorong untuk membuat laporan manakala menemukan adanya tindakan atau keadaan berbahaya di lingkungan kerjanya.

“Kalau menemukan kasus seseorang tengah bekerja dengan tidak mengenakan atribut keamanan yang sesuai, biasanya mereka akan membuat laporan melalui formulir *Green Card* online yang dapat diakses melalui *smartphone*,” terangnya.

Inovasi pengawasan K3 melalui digitalisasi *Green Card* yang telah diterapkan di PT HPL, dan juga oleh unit bisnis lainnya dengan nama program yang berbeda, merupakan langkah penting yang telah diambil perusahaan untuk mendorong partisipasi aktif karyawan dalam menjaga lingkungan kerjanya.

Manfaat lainnya, informasi yang terkumpul dapat dengan cepat dan efisien dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan pola perilaku tidak aman. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif. Selain itu, dokumentasi digital memudahkan pelacakan dan evaluasi tindakan perbaikan

yang diambil sebagai respon di lapangan.

Tim safety di HPL dan DCM juga telah menggunakan aplikasi berbasis android untuk pelaporan K3. Dengan aplikasi ini, laporan temuan bisa disajikan secara lengkap dan terintegrasi. Mulai dari titik lokasi, dokumentasi foto maupun video, hingga ke status penanganannya. Untuk mendapatkan layanan dan fitur yang lebih komprehensif, tim safety telah berkoordinasi dengan tim IT untuk pembuatan *software* secara khusus.

HPAL **HSE**

LAPORKAN TEMUAN BAHAYA MELALUI GREENCARD

Jika anda menemukan Kondisi Tidak Aman (KTA)/ Tindakan Tidak Aman (TTA) di lingkungan kerja PT HPAL, segera dokumentasikan dan kirimkan melalui Barcode dibawah dan dapatkan Voucher belanja

CARA PELAPORAN

- 1** Ambil Gambar Kondisi Tidak Aman/ Tindakan Tidak Aman yang ditemukan
- 2** Selanjutnya, lakukan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan terhadap temuan bahaya tersebut
- 3** Buka Form GreenCard melalui *smartphone* dengan Link atau Barcode dibawah
- 4** Isi Form GreenCard Sesuai dengan kondisi yang terjadi, Dokumentasi, Rincian Bahaya, waktu kejadian, Lokasi kejadian, serta Resiko Bahaya Yang Mungkin Terjadi.
- 5** GreenCard akan dikirimkan melalui Email dan karyawan dapat mengunduhnya langsung lewat *smartphone*

Untuk setiap Karyawan yang mengirimkan Form GreenCard berkesempatan mendapatkan Voucher Belanja yang dapat digunakan di Belmart dengan SBK berlaku. Seluruh karyawan PT Halmahera Persada Lygend dapat mengikuti program ini.

Safety Goes to School: Harita Nickel Ajak Siswa SMA Tunas Muda Desa Kawasi Terapkan Budaya Safety

Harita Nickel melalui salah satu entitas bisnisnya, PT Halmahera Jaya Feronikel, menggelar kegiatan *Safety Goes to School* di SMA Tunas Muda Desa Kawasi, pada Sabtu (20/01/2024). Rangkaian dari kegiatan memperingati Bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Nasional tahun 2024 ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya K3 bagi para siswa.

Lebih dari 60 siswa dari berbagai tingkat mengikuti dua jenis pelatihan K3 yaitu upaya pemadaman kebakaran ringan dan teknik berkendara yang aman. Khusus untuk kegiatan pertama, perusahaan pertambangan dan hilirisasi terintegrasi ini menerjunkan tiga personel dari Emergency Response Team (ERT) dan lima personel dari Departemen Occupational Health and Safety (OHS) untuk memperagakan upaya pemadaman api menggunakan selimut basah.

“Pelatihan ini kami rancang agar menyenangkan. Ibaratnya, kami berbagi pengetahuan dengan adik-adik siswa untuk menjadi tokoh animasi di serial Avatar, yang mampu mengendalikan berbagai elemen bumi, khususnya api. Sekaligus kami memberikan pemahaman mengenai elemen kimia yang menjadi unsur api, sehingga kita mampu mengendalikannya,” ujar Hendri Saputro, OHS Supervisor Harita Nickel.

Lebih lanjut, Hendri menjelaskan bahwa program edukasi ini bertujuan untuk mengenalkan praktik K3 yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, seperti di rumah dan sekolah. Hal ini sejalan dengan komitmen Harita Nickel terkait K3, yaitu menjaga agar kegiatan operasional perusahaan tetap aman melalui budaya K3, sekaligus membawa dampak sosial yang positif bagi masyarakat.





“Kami percaya generasi muda yang mengikuti program ini adalah agen-agen perubahan yang mampu meneruskan budaya K3 di masa depan, dimulai dari lingkungan terdekat. Kami juga turut membagikan 65 botol minum atau tumbler kepada seluruh siswa dan guru, sebagai bagian dari komitmen kami dalam menurunkan penggunaan plastik sekali pakai,” jelas Hendri.

Mewakili kepala SMA Tunas Muda, Marlon Vergi Kurama menyampaikan apresiasinya kepada Harita Nickel yang terus berkomitmen untuk membangun kapasitas generasi muda Pulau Obi.

“Kegiatan ini sangat penting untuk menambah wawasan para siswa berusia remaja yang mulai diandalkan orang tuanya. Pelatihan ini membuat para siswa mampu memetakan potensi risiko di sekitar rumah dan sekolahnya, juga mengetahui cara pencegahan dan penanganan risiko,” ucap Marlon.

Marlon berharap program edukasi seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga pemahaman siswa akan potensi risiko semakin luas.

“Risiko lain seperti bahaya arus listrik dan gempa bumi, akan menjadi topik edukasi menarik lainnya yang dapat diserap oleh para siswa. Semoga ke depan kami dapat terus berkolaborasi dengan Harita Nickel dalam membangun generasi muda yang cerdas melalui pelatihan K3,” tambah Marlon.

Tahun ini, bulan K3 Nasional mengusung tema Budayakan K3, Sehat dan Selamat dalam Bekerja, Terjaga Keberlangsungan Usaha. “Selaras dengan tema tahun ini, Harita Nickel ingin membawa semangat Budaya K3 selangkah lebih maju, yaitu ke masyarakat yang dekat dengan wilayah operasional kami. Kami melihat bahwa perusahaan dan masyarakat berada dalam satu ekosistem ekonomi sosial, yang bergandengan tangan memajukan ekonomi Indonesia, dan Halmahera Selatan pada khususnya,” tutup Hendri.

Ikra Jouronga, Ketua OSIS SMA Tunas Muda Kawasi menyampaikan bahwa materi yang disampaikan oleh tim Harita Nickel sangat bermanfaat. “Sangat bermanfaat sekali dan mudah dipahami. Mudah diterapkan dalam keseharian di rumah dan sekolah,” ujar Ikra.

Selain *Safety Goes to School*, dalam rangkaian aksi sosial BK3N kali ini, Harita Nickel juga melakukan Aksi Gerak Sehat dan Bersih Pantai Kawasi serta Sosialisasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis.



Bangkit dari Kegagalan, ERT Harita Nickel Siap Naik Kelas

Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Sebagai sebuah proses, kegagalan lazim terjadi dan harus dihadapi dengan sikap yang kesatria. Yakni, menerimanya dengan melakukan evaluasi agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Tampaknya hal itu memang mudah diucapkan, namun dalam keseharian sulit dilakukan. Kebanyakan orang akan menghindarinya, atau menerima dengan menunjuk pihak lain sebagai kambing hitam. Jika demikian, kegagalan tidak akan pernah menjadi pembelajaran untuk melakukan perbaikan.

Sebuah pelajaran yang sangat berharga ditunjukkan oleh tim Emergency Response Team (ERT) Harita Nickel yang mengikuti ajang perlombaan Sumatera Fire and Rescue Challenge (SFRC) di PT Bukit Asam Tbk, Sumatra Selatan, pada Februari 2024 lalu.

Sekalipun berbagai persiapan telah dilakukan jauh hari sebelum perlombaan, setiap personel juga telah

berusaha tampil *all out* saat perlombaan, namun hasil berkata lain. Singkat cerita, tim kita belum berhasil membawa pulang gelar juara.

Adalah Nofrelland, manajer kontingen ERT Harita Nickel, bersama Andi Anggara selaku instruktur, yang setia mendampingi tim dalam setiap perlombaan. Tak hanya memberikan arahan teknis dan dukungan moral, tapi juga membantu menenteng perlengkapan dari satu arena ke arena perlombaan lain. Mereka juga ikut lari tergopoh-gopoh mengikuti anggotanya yang sedang mengikuti *challenge* secara estafet.

Memang, itu belum seberapa jika dibanding kelelahan setiap personel yang mengikuti perlombaan selama lima hari dengan agenda yang sangat padat, dari pagi hingga petang. Sesampai di penginapan, setiap malam sebelum beristirahat, mereka menyempatkan untuk *briefing*.

Dan semuanya itu, harusnya akan terbayar saat nama tim disebut sebagai salah satu juara. Tapi





kenyataannya tidak demikian. Gelar juara umum diraih oleh tim tuan rumah, PT Bukit Asam Tbk, yang harus diakui lebih terlatih dan berpengalaman. Demikian juga dengan tim lain yang meraih juara kedua, ketiga dan juara harapan.

Nofrel meminta para anggota tidak berkecil hati. Sebaliknya, hasil tersebut justru sebagai pemacu untuk meningkatkan skill dan kemampuan. Di sisi lain, menurutnya penampilan tim Harita Nickel tidak mengecewakan. Sebagai pendatang baru, skor yang diperoleh masih mampu mengimbangi tim-tim lain yang telah berpengalaman dalam mengikuti perlombaan.

“Kalian semua luar biasa, sudah berusaha memberikan yang terbaik. Hasil ini menjadi motivasi kita untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan terus berlatih,” ungkapnya, di hadapan para anggota, usai pengumuman pemenang pada malam penutupan SFRC.

“Untuk penyemangat, mari kita lakukan *push up*,” balas Jeremia Victor, kapten tim kontingen Harita Nickel, disambut tanda setuju dari personel lainnya.

Lantas semuanya mengambil posisi tangan ke tanah. Tak terkecuali instruktur, manajer tim dan bahkan termasuk 2 *observers* dari Corporate Communications yang mengamati jalannya perlombaan sekaligus mendokumentasikan kegiatan tim. Semuanya kompak melakukan *push up* hingga hitungan ke-30.

Tak lupa, Nofrel dan Jeremia menyampaikan ucapan terima kasih kepada manajemen perusahaan yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk mengikuti SFRC. Mewakili seluruh anggota tim, mereka juga mohon maaf belum bisa membawa pulang gelar juara.

Sebagai informasi, Sumatera Fire and Rescue Challenge (SFRC) diselenggarakan oleh Perhimpunan Tanggap Darurat Pertambangan dan Energi Indonesia (Pertapindo) bekerja sama dengan PT Bukit Asam Tbk selaku tuan rumah, pada tanggal 18-23 Februari 2024, sekaligus sebagai rangkaian dari peringatan Bulan K3 Nasional tahun 2024. Event ini diikuti oleh 14 ERT dari berbagai perusahaan di wilayah Sumatra dan satu tim dari Maluku Utara, yakni Harita Nickel.



Kontingen Harita Nickel terdiri dari 10 personel. Sebanyak 8 orang sebagai peserta dan 2 lainnya sebagai manajer tim dan instruktur. Sebagai persiapan, para personel melakukan karantina selama kurang lebih dua bulan untuk latihan bersama. Ini penting, selain agar bisa lebih fokus, juga untuk melatih kekompakan antar personel yang berasal dari lintas unit bisnis.

Perlombaan SFRC dibagi dalam lima kategori yakni *Firefighter Competency Test (FFT)*, *Structural Fire Fighting (SFF)*, *Road Accident Rescue (RAR)*, *Water Rescue (WR)*, dan *Firefighter Combat Challenge (FCC)*. Untuk FFT, aspek penilaian bersifat individu dan yang lainnya kolektif.

Setiap nomor lomba menggunakan skenario kasus

tertentu sebagai soal yang harus dipecahkan tim. Contohnya, pada nomor SFF, skenarionya terjadi kebakaran dan terdapat dua korban terjebak di dalam bangunan.

Wakil Ketua Pertapindo, Suyatno, menjelaskan SFRC sebagai salah satu sarana pengembangan dari pembinaan ERT di industri pertambangan, yang terbagi berdasarkan regional atau wilayah. Mulai dari regional I untuk wilayah Sumatra; Kalimantan; sebagai regional kedua; gabungan antara Sulawesi, Maluku dan Papua sebagai regional 3; dan regional 4 yang terdiri dari Jawa, Nusa Tenggara dan Bali.

“Harapannya di SFRC regional III bisa terlaksana tahun ini, dengan Harita sebagai tuan rumah,” pungkasnya.



APD Bukan Sekadar Atribut, Tapi Kebutuhan!

Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional merupakan momen penting yang digelar setiap tahunnya di Indonesia. Di sejumlah perusahaan pertambangan, tak terkecuali di Harita Nickel, peringatan dan perayaan Bulan K3 Nasional tidak hanya menjadi seremoni formal, tetapi juga sebuah komitmen bersama untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi prinsip-prinsip K3 di lingkungan kerja.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan K3 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Dalam konteks ini, penggunaan APD bukan sekadar atribut atau peraturan yang harus dipatuhi, melainkan sebuah bagian integral dari perusahaan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja di setiap jenis pekerjaan.

Pentingnya penggunaan APD dapat dilihat dari peran utamanya dalam menurunkan risiko terjadinya kecelakaan di area kerja. Sebagai langkah *preventif*, APD dirancang untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap potensi bahaya yang mungkin dihadapi oleh para pekerja. Hal ini mencakup penggunaan berbagai jenis APD, seperti helm, sarung tangan, sepatu pelindung (*safety shoes*), kacamata *safety*, dan perlengkapan lainnya sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Namun, tak kalah penting dari penggunaannya, kesadaran dan komitmen pekerja untuk mengenakan APD dengan tepat juga merupakan faktor krusial dalam mencapai tujuan dari penerapan K3.

Perusahaan secara konsisten juga melakukan edukasi kepada setiap pekerja, khususnya mereka yang melakukan pekerjaan berisiko melalui *workshop* dan seminar seputar K3 untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya keselamatan kerja. Dengan demikian, Bulan K3 Nasional sekaligus menjadi momen untuk menegaskan budaya K3 yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan perusahaan.

Melalui kesadaran bersama dan upaya yang dilakukan secara terus-menerus, Harita Nickel berharap dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi seluruh pekerja. Karena kerja aman adalah budaya kita.



Berkarya untuk Demokrasi: Kisah Insan Harita Wujudkan Pemilu Damai di Pulau Obi



Puncak perhelatan pesta demokrasi pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 telah terlaksana secara serentak di seluruh tanah air pada Rabu, 14 Februari 2024. Tak terkecuali di Tempat Pemungutan Suara (TPS) lokasi khusus pada area kerja perusahaan pertambangan dan hilirisasi nikel terintegrasi yang berkelanjutan, Harita Nickel, di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara.

mengaku senang karena bisa menyalurkan hak pilihnya di lokasi kerja.

“Terima kasih perusahaan sudah memfasilitasi karyawan bisa menggunakan hak pilih kami. Bagaimanapun, Pemilu ini sangat penting untuk menentukan masa depan Indonesia lima tahun ke depan,” ungkapnya, diamini Elridhani, rekan kerjanya yang berasal dari Makassar.

Ribuan karyawan dan karyawan berbondong-bondong mendatangi lokasi TPS, tempat nama mereka tercatat sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Halmahera Selatan.

Ditemui di lokasi TPS PT Halmahera Jaya Feronikel, Elbyani Lebang, karyawan dari departemen Power Plant, mengatakan pertama kali mengikuti Pemilu di luar domisilnya. Dara cantik asal Tana Toraja ini

Geliat menyaksikan hajatan nasional itu juga tampak dari antusiasme karyawan yang terlibat sebagai penyelenggara Pemilu di 44 TPS yang tersebar di empat unit bisnis. Dengan rincian, sebanyak 308 karyawan bertugas sebagai Komite Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dan 44 orang sebagai Pengawas TPS.

Salah satunya, Imanuel Gelio Seimahuira, karyawan dari departemen Health, Safety, and Environment



(HSE) di PT Halmahera Persada Lygend. Staf pada laboratorium klinik perusahaan ini mengaku senang bisa berkontribusi menyukseskan pesta demokrasi dengan menjadi bagian dari penyelenggara Pemilu di tempat kerjanya.

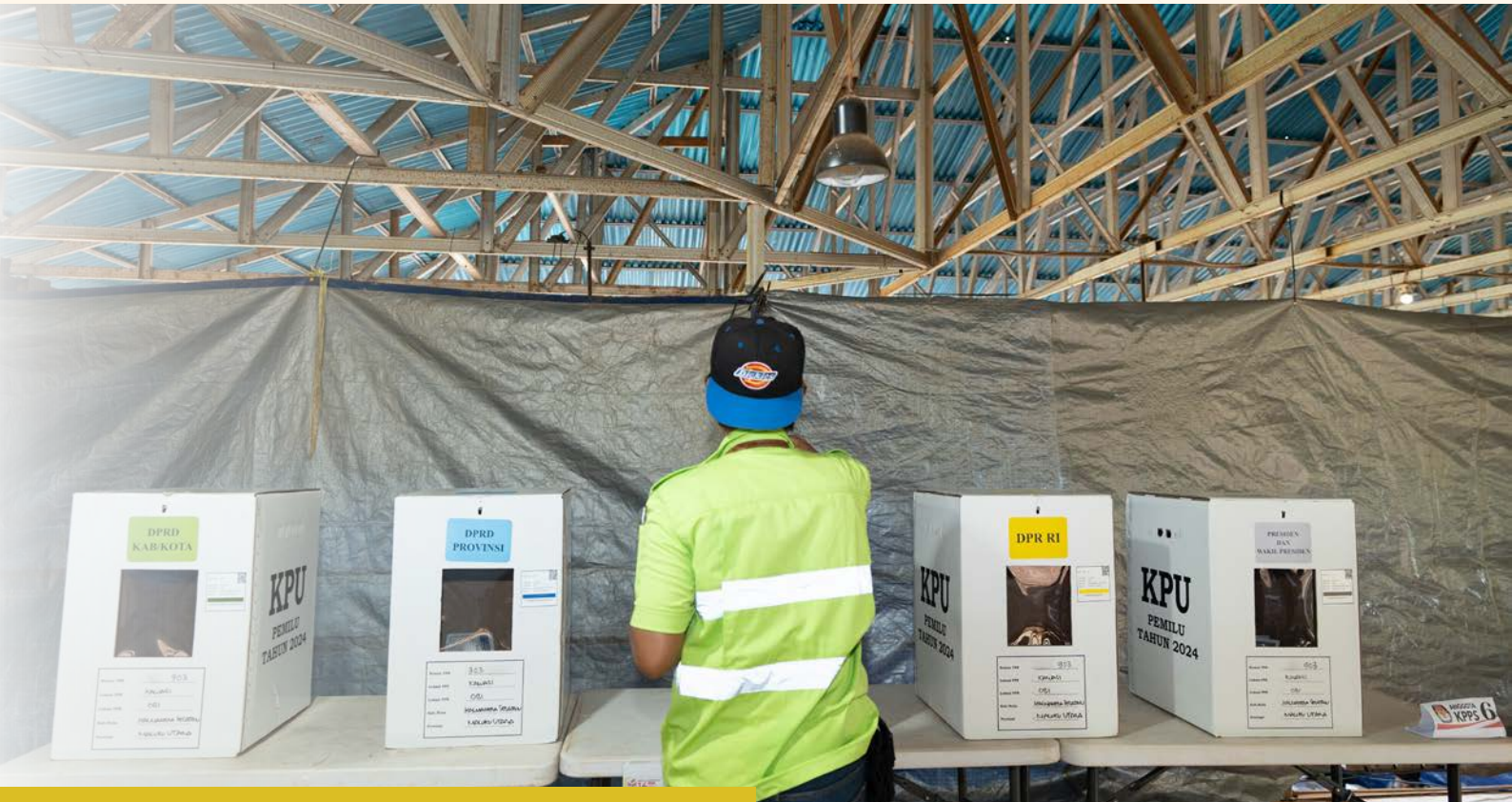
“Saya tertarik menjadi anggota KPPS karena sebelumnya pernah terlibat di kampung halaman,” ungkap pria asal Kabupaten Buru itu.

Senada diungkapkan Alicia Ivanna Mailoor, karyawan PT HPL yang juga menjadi petugas KPPS. Perempuan asal Manado itu segera mendaftarkan dirinya saat mengetahui adanya peluang menjadi anggota KPPS. Seperti Immanuel yang pernah menjadi anggota KPPS di kampung halamannya, Alicia mengaku tertantang menjadi penyelenggara Pemilu di area kerjanya. Bagaimanapun, imbuahnya, tugas dan tanggung jawab KPPS itu tidak ringan. Dalam hal ini, mengawal hak pilih para karyawan yang jumlahnya

berdasarkan data Daftar Pemilih Tetap (DPT) KPUD Halsel mencapai 12.841 pemilih.

Gayung bersambut, antusiasme Insan Harita menyukseskan Pemilu 2024 mendapatkan apresiasi dari KPU dan Bawaslu Kabupaten Halmahera Selatan.

Anggota yang juga menjabat sebagai Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat pada KPUD Halmahera Selatan, Yaret Colling, mengapresiasi kontribusi Harita Nickel yang telah turut menyukseskan penyelenggaraan Pemilu di area operasionalnya.



Yaret mengungkapkan, berdasarkan hasil pantauannya bersama jajaran Bawaslu, proses pemungutan suara di 44 TPS khusus Harita Nickel berlangsung kondusif. Karyawan yang telah terdaftar sebagai pemilih bisa menyalurkan hak pilihnya secara tertib. Demikian juga karyawan yang terlibat sebagai penyelenggara pemilu, mereka telah melaksanakan tugasnya sesuai arahan dari KPU dan Bawaslu.

“Semua ini bisa terlaksana, tentu berkat *support* dari perusahaan. Oleh karena itu, kami juga ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada manajemen Harita Nickel,” ungkapnya.

Lebih lanjut dia berharap, situasi yang kondusif bisa terjaga hingga proses pemilu selesai. Apapun hasilnya dan siapapun yang keluar sebagai pemenang, dia berharap seluruh karyawan bisa menerimanya dengan lapang dada.

“Terima kasih kepada seluruh karyawan dan jajaran manajemen Harita yang telah membuktikan Pemilu ini sebagai bagian dari proses demokrasi, yang bisa kita laksanakan dengan riang gembira,” pungkasnya.



Youth Forum:

HARITA FUTURE LEADERS

Women Empowerment

20 April 2024

at Cinema, Activity Center HPL Site Obi

Speakers



Rosalyn Wullandhary

Ketua Terpilih Masyarakat Geologi
Ekonomi Indonesia (MGEI)
Resource Modelling Specialist
Harita Nickel



dr. Yoan Clara

5th RU Putri Indonesia 2020
Putri Indonesia Maluku 2020
Aktivis Standing
Penulis Buku (Buku Kaki)

Contact person:

<https://bit.ly/InternalHarita>



harita.nickel



- Nelayan lokal pulang melaut saat matahari terbenam di sebelah barat jetty pelabuhan perusahaan
- Siswa-siswi SMP Loji Permai dan SMA Tunas Muda Kawasi menempati sekolah baru di permukiman baru Desa Kawasi.
- Kebersamaan petani binaan program pemberdayaan ekonomi bidang pertanian Harita Nickel bersama hasil panen.



- Kontingen ERT Harita Nickel menampilkan tarian Cakalele pada gelaran Sumatra Fire & Rescue Challenge (SFRC) di Sumatra Selatan.
- Pengambilan video dokumenter bersama team Tempo TV di area Smelter.
- Foto udara Kawasan Industri Obi dengan pantai yang biru nan indah.



Jaga Sumber Mata Air, Harita Nickel Lakukan Penghijauan di Danau Karo

Pagi itu, mentari menyapa dari balik perbukitan di sisi sebelah utara dan selatan Danau Karo di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Danau yang berada di area operasional perusahaan hilirisasi terintegrasi, Harita Nickel ini, memiliki panorama alam yang memesona. Sejauh mata memandang, danau seluas 9,88 Km itu dikelilingi hamparan hijau pepohonan yang tampak asri.

Direktur Health, Safety and Environment (HSE) Harita Nickel, Tonny H Gultom mengatakan Danau Karo memiliki peran yang vital bagi kelangsungan operasional perusahaan. Dengan debit air sebanyak 3 jutaan per bulan, danau ini menjadi sumber penyedia air untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Karena itu, Tonny menegaskan, menjaga kelestarian Danau Karo menjadi keniscayaan.

“Artinya, kalau Danau Karo bermasalah maka operasional proyek kita juga akan terdampak. Karena itu, saya minta kita semua menanam dengan tersenyum. Semoga apa yang kita tanam dari hati ini, dapat tumbuh dengan baik sehingga

danau ini terus terjaga kelestariannya,” ungkapnya, saat membuka kegiatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) yang digelar di sekitar Danau Karo beberapa waktu lalu.

Tonny mengungkapkan penanaman pohon sebagai salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Danau Karo memiliki makna istimewa, khususnya bagi para Insan Harita. Pasalnya, hal itu dilakukan tidak hanya sebagai kewajiban perusahaan untuk melakukan penghijauan di bekas area bukaan yang tidak



digunakan lagi. Lebih jauh dari itu, imbuhnya, Danau Karo merupakan sumber penghidupan bagi operasional perusahaan.

Selain penghijauan, menurutnya perusahaan juga melakukan pemantauan kualitas air secara berkala agar memenuhi baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Lebih lanjut Tonny mengatakan, harapan agar danau terbesar di Pulau Obi itu tetap terjaga kelestariannya, tidak hanya datang dari perusahaan. Menurut seluruh *stakeholder*, baik dari pemerintah, masyarakat menginginkan agar perusahaan menjaganya dengan terus melakukan upaya konservasi.

“Jadi bukan sebatas seremonial saja, tapi yang lebih penting bagi kita adalah melanjutkan menanam lahan yang sudah tidak kita pakai lagi untuk kita tanami. Dan jangan lupa, setelah ditanam kita semua wajib merawatnya,” tegas Tonny.

Dalam kesempatan itu, dewan pakar Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) yang belum lama ini dikukuhkan

sebagai ASEAN *Engineer* pertama oleh Persatuan Insinyur Indonesia (PII) dan organisasi federasi insinyur di tingkat ASEAN (AFEO) itu, juga menyinggung soal posisi Maluku Utara. Dikatakan, Maluku Utara yang dulu dikenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah ini sekarang menjadi provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di tanah air berkat hilirisasi nikel.

Yang lebih membanggakan lagi, imbuhnya, Harita Nickel sebagai perusahaan pertama yang telah berhasil memproduksi Nikel Sulfat dan Kobalt Sulfat. Produk turunan dari *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) ini merupakan material inti pembuatan baterai kendaraan listrik. Sumber energi baru ini menjadi primadona karena dianggap lebih ramah lingkungan.

“Kalau kita dulu menjual rempah-rempah, sekarang kita menjual produk-produk dari Pulau Obi, yaitu feronikel, MHP, nikel sulfat dan kobalt sulfat. Kita harus semangat, karena dari Obi ini jadi kebanggaan Indonesia di mata dunia,” pungkasnya.



Diapresiasi, Harita Nickel Bangun Jembatan dan Sarana Peribadatan di Desa Soligi

Inisiatif Harita Nickel membangun jembatan dan sarana peribadatan di Desa Soligi, lingkaran operasionalnya di Pulau Obi, mendapat apresiasi luas. Bupati Halmahera Selatan, Hasan Ali Bassam Kasuba mengapresiasi perusahaan yang telah mendukung program pembangunan pemerintah daerah.

“Ini adalah bukti nyata bahwa ketika masyarakat dan perusahaan bersatu, pembangunan bisa terjadi, dan hasilnya bisa dirasakan bersama. Atas nama Pemerintah Daerah dan masyarakat Desa Soligi, kami mengucapkan terima kasih,” ungkapnya, saat meresmikan jembatan dan sarana peribadatan di Desa Soligi, pada Sabtu (02/03/2023).

Bupati berharap dibangunnya Jembatan Air Soligi diharapkan dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas bagi warga sekitar, sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kualitas hidup masyarakat.

Demikian juga dengan sarana peribadatan berupa masjid dan musala,



diharapkan dapat meningkatkan keimanan warga. Menurutnya hal ini sesuai dengan visi misi pemerintah daerah, yang mana kegiatan pembangunan dilandasi keimanan.

Lebih lanjut, bupati berpesan agar kolaborasi yang sudah terjalin baik antara pihak perusahaan dengan masyarakat dapat terus dijaga dan ditingkatkan.

Senada, Kepala Desa Soligi, Madaisi La Siriali, mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah dan





perusahaan. Menurutnya bantuan dari perusahaan yang telah membangun jembatan dan merenovasi sarana peribadatan sangat bermanfaat bagi warga.

“*Subhanallah*, maha suci Allah berkat bantuan dari pihak perusahaan yang telah membangun serta merenovasi fasilitas peribadatan di desa kami, menjadi motivasi bagi kami untuk terus beribadah mengasah keimanan serta memperkuat ukhuwah islamiyah. Selain itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga pada pihak perusahaan atas dibangunnya Jembatan Air Soligi, sebuah berkah bagi kami masyarakat desa Soligi tahun ini bisa memiliki jembatan,” tuturnya.

Sebagai informasi, Desa Soligi merupakan desa lingkaran operasional Harita Nickel di Pulau Obi. Jembatan sepanjang 10 meter yang baru mulai digarap pada Oktober 2023 dan selesai pada Januari 2024 lalu, telah menjadi pintu menuju konektivitas yang lebih baik warga sekitar.

Dalam upaya pengembangan infrastruktur di Desa Soligi ini, Harita Nickel menggelontorkan dana anggaran sebesar Rp 1,25 miliar untuk pembangunan jembatan dan Rp 950 juta untuk musala yang sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kipas angin, lemari, Al-Quran, jam dinding, sajadah, mukena, sarung, gorden pemisah, hingga *fuel* genset, dan juga paket *sound system*.

Selain itu, Harita Nickel juga melakukan



renovasi terhadap Masjid Al-Baqi dengan melakukan pengecatan, perapian mimbar, perbaikan dak atap, dan pengaplikasian lapisan *waterproofing* serta perapian jaringan elektrikal dengan total biaya sebesar Rp300 juta.

Sementara itu, Latif Supriadi, selaku Head of External Relations Harita Nickel, menyampaikan rasa terima kasih atas kerjasama erat yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat Desa Soligi. “Tanpa kolaborasi yang baik, pembangunan ini tidak akan mungkin terwujud. Kami berkomitmen untuk terus berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkaran daerah operasional kami,” pungkas Latif.

Diterangkan, perusahaan berkomitmen dalam menjalankan praktik usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan di Desa Soligi tersebut, imbuhnya, merupakan salah satu bagian dari program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), yang mencakup lima aspek yakni kesehatan, pendidikan, pengembangan ekonomi, infrastruktur dan sosial-budaya.

Acara peresmian ini diawali dengan pemotongan pita di Jembatan Air Soligi dan Musala Al-Aqhirra, sekaligus pengecekan fasilitas pendukung di dalamnya, dilanjutkan dengan pengecekan renovasi Masjid Al-Baqi dan ditutup dengan penampilan seni budaya perwakilan dari siswa SD, SMP, dan SMA setempat.

Leader's Chat:

Forum Tukar Pikiran Lintas Generasi di Harita Nickel

Setelah sukses dengan *Extra Miles Day* hingga *batch* ketiga tahun lalu, Harita Nickel kembali mengajak para karyawan mudanya untuk berdiskusi secara langsung dengan jajaran direksi perusahaan. Forum bertajuk *Leader's Chat* digelar pada Sabtu, 3 Februari 2024, di Kafe Kahyangan, yang terletak di area operasional salah satu unit bisnis Harita Nickel, PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP).

Forum ini bertujuan menjadi sarana tukar pikiran lintas generasi, yang dipimpin oleh Younsel Evand Roos, selaku Direktur Operasional dan Tonny H. Gultom, Direktur Health, Safety, and Environment (HSE) di perusahaan. Keduanya memiliki rekam jejak lebih dari dua dekade di industri pertambangan, yang secara intens membagikan pengalaman tentang pentingnya membentuk karakter sebagai pemimpin yang mampu bekerja sama, sembari membagikan aspek teknis terkait industri ini.

Bukan sekedar monolog di dalam forum ini. Interaksi yang dibangun selama diskusi menjadikan para karyawan muda di Harita Nickel terbentuk keberaniannya dalam mengutarakan isi pikiran di hadapan dua orang petinggi perusahaan, yang juga merespon dengan bijak.

"Forum *Leader's Chat* bagi saya adalah sebuah *masterclass*. Saya belajar langsung dari Pak Younsel tentang alur produksi kita dari hulu tambang, hingga hilir, yang betul-betul memerlukan kerjasama antar unit bisnis," ucap Merlin Pentury, Staff Laboratorium di Departemen Produksi Harita Nickel.

Perempuan asal Sulawesi Utara tersebut mengatakan forum ini membekalinya dengan pengalaman nyata dari dua figur penting di operasional perusahaan. "Khususnya tentang kinerja yang fokus dan konsisten, serta kemauan untuk belajar. Dua hal ini mampu membentuk karakter kami, para calon pemimpin di Harita Nickel," tambahnya.



Sementara itu Dwi Retno Apriani Putri, peserta dari Departemen HSE menjelaskan bahwa forum ini bukan hanya sekadar pertemuan antara karyawan dan pimpinan, melainkan sebuah panggung motivasi yang memberikan dorongan kuat bagi setiap peserta.

Ia mencatat kesan mendalam dari pengalaman dan inspiratif yang dibagikan Bapak Tonny “Saya tergerak oleh kata-kata Pak Tonny. Terutama, saat beliau berbagi tentang pengalaman pribadinya yang pernah gagal, namun bangkit setelahnya. Baginya, kegagalan adalah bagian dari proses, dan kita tidak boleh terpuruk di jurang tersebut,” ujar Dwi.

Acara yang mengusung konsep makan malam bersama direksi perusahaan itu diikuti oleh 25 peserta dari seluruh bisnis unit milik Harita Nickel yang pernah mengikuti rangkaian kegiatan *Extra Miles Day* pada tahun sebelumnya.

Tonny Gultom menjelaskan bahwa *Leader’s Chat* bukan sekadar forum diskusi, melainkan cikal bakal untuk menciptakan pemimpin-pemimpin masa depan yang terinspirasi dan terhubung dengan nilai perusahaan. “Inisiatif ini tidak hanya menciptakan tempat bertukar pikiran, tetapi bukti komitmen Harita Nickel dalam membangun kompetensi karyawannya yang unggul di disiplinya masing-masing. Sehingga, pengembangan-pengembangan secara berkelanjutan mampu muncul dari insan-insan muda yang cendekia ini,” tutup Tonny Gultom.



Inside Looking Out, Outside Looking in Dua Jurus Harita Nickel Tingkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Cuaca mendung pada Minggu, 21 Januari 2024 lalu, tak menyurutkan hampir 200 karyawan salah satu unit bisnis Harita Nickel, PT Halmahera Persada Lygend, yang mengikuti kegiatan *Run for Fun and Color Run* di area *Living Quarter*.

Kegiatan yang mengajak seluruh karyawan dari berbagai unit bisnis Harita Nickel ini bertujuan sebagai wadah memperkuat solidaritas serta komitmen bersama dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

“Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan rasa saling memiliki dan peduli antar karyawan. Sehingga diharapkan ke depannya apabila terdapat kondisi tidak aman di area kerja, maka para karyawan yang sudah memiliki ikatan erat, tidak sungkan lagi untuk mengingatkan rekan sekerjanya,” ucap Bambang A. Kader, Safety Trainer sekaligus Ketua Panitia.

Bagi Bambang, jurus menyebarkan keseruan dirasa efektif, agar edukasi mengenai budaya K3 dapat mudah diserap, dan bukan jadi momok yang menakutkan bagi para karyawan. Ia berharap dengan penerapan budaya K3 yang baik, kinerja atau produktivitas perusahaan juga semakin meningkat.

Selain berlari, karyawan juga diajak untuk melakukan senam zumba yang mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. “Acaranya seru, karena tahun ini ada instruktur zumba yang memimpin gerakan. Rintik hujan bagi kami hanya sekedar penambah keseruan dari gerakan yang enerjik, yang dilakukan secara bersama,” ujar Courtney Juditha Rumampuk atau lebih akrab disapa Sisi.



Di hari yang sama, karyawan Harita Nickel dari unit bisnis PT Halmahera Jaya Feronikel, juga turut melakukan aksi Gerak Jalan Sehat dan Kegiatan Bersih-bersih Pantai Kawasi. Dalam kegiatan bersih-bersih pantai tersebut, lebih dari 50 kantong sampah berhasil dikumpulkan, dengan berat total hampir 2 ton.



Hendri Saputro, Occupational Health and Safety Harita Nickel, menyampaikan bahwa kegiatan jalan sehat sekaligus bersih pantai kali ini dilakukan sebagai penguat komitmen perusahaan dalam menyebarkan budaya K3, bahkan di luar area operasional Harita Nickel.

“Ternyata kita pun bisa berolahraga sembari menjaga lingkungan. Jurus inilah yang ingin kami bagikan ke masyarakat. Kami percaya dengan lingkungan yang sehat, mampu melahirkan masyarakat yang sehat,” ujar Hendri.

Ia menambahkan bahwa kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di sekitar pesisir, berpotensi membawa pertumbuhan ekonomi dari sisi pariwisata, yang saat ini masih menjadi potensi terpendam Pulau Obi. “Khususnya yang hobi mancing. Pulau ini bisa jadi salah satu destinasi wisata para mancing mania. Bisa *strike* berkali-kali mendapatkan Kerapu, bahkan *Giant Trevally*,” tambah Hendri.

Bulan K3 Nasional kali ini, seakan menjadi momen pengingat akan pentingnya menjaga keberlanjutan

usaha, yang berdampingan dengan kesejahteraan masyarakat yang berdiam dekat daerah-daerah industri. Dengan fokus pada upaya mitigasi risiko kecelakaan kerja, semua insan yang berkarya di Harita Nickel bergandengan tangan untuk membangun budaya K3 yang kuat, dan bahkan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar.



Pererat Silaturahmi, PT Halmahera Persada Lygend Rayakan Ultah Karyawan Tiap Bulan

Karyawan merupakan aset penting bagi perusahaan. Menyadari hal ini, PT Halmahera Persada Lygend (HPL), salah satu unit bisnis Harita Nickel, senantiasa meningkatkan pelayanan kepada para karyawannya. Salah satunya, dengan merayakan ulang tahun karyawan yang digelar setiap bulan.

An Gui Ling atau yang akrab disapa Aaron, Supervisor General Affair selaku perwakilan manajemen yang menginisiasi kegiatan ini mengatakan, perayaan ulang tahun karyawan akan menjadi acara rutin setiap bulan.

“Harapannya acara ini dapat menjadi wadah bagi para pekerja asing dan pekerja Indonesia untuk lebih dekat dan akrab seperti keluarga,” ungkapnya.

Perayaan ulang tahun karyawan telah digelar sebanyak dua kali pada bulan Januari dan Februari 2024. Untuk tanggalnya menyesuaikan, contohnya pada Januari digelar pada tanggal 20 dan Februari pada tanggal 17. Seluruh karyawan yang berulang tahun pada bulan itu, diundang untuk merayakan secara bersama.

Fajri Muliawan, karyawan yang berulang tahun pada Januari 2024 lalu, mengaku senang dengan perhatian yang diberikan oleh perusahaan. Di mana ia dan sejumlah rekan-rekannya serta karyawan lain





yang lahir di bulan Januari bisa menikmati ulang tahun yang dirayakan secara bersama-sama.

“Ini pengalaman yang menarik, ya. Kalau biasanya ulang tahun dirayakan sendiri dengan teman dekat, di sini kami bisa merayakan ulang tahun bersama karyawan lain yang lahir di bulan yang sama,” jelas pria yang lahir di tanggal 28 Januari itu.

Rangkaian acara perayaan ulang tahun dimulai dengan sambutan pembukaan dari Rico Windy Albert selaku Head of Technical Support PT HPL. Ia menyampaikan apresiasinya terhadap pihak

manajemen yang telah menginisiasi kegiatan semacam ini. Melalui kegiatan ini, Rico berharap dapat mempererat hubungan antar karyawan dan menumbuhkan rasa saling memiliki dalam lingkungan kerja.

Dalam acara ini, selain tersaji berbagai macam jenis makanan khas lezat, perusahaan juga telah menyiapkan kue ulang tahun berukuran besar yang dapat dinikmati oleh seluruh peserta tanpa terkecuali. Selain itu terdapat juga sejumlah games dan undian berhadiah untuk para peserta.





Ajak Guru Besar ITB ke Site Obi, Harita Nickel Tunjukkan Harmoni Tambang dan Lingkungan

Kegiatan pertambangan kerap dikaitkan dengan potensi kerusakan lingkungan. Mitos yang lazim beredar di masyarakat ini terbantahkan oleh pandangan Guru Besar Fakultas Teknik Metalurgi serta Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB) saat mengunjungi site Harita Nickel di Pulau Obi pada awal Februari 2024 lalu.

Alih-alih mengafirmasi mitos tersebut, Prof. Dr. Ir. M. Zaki Mubarak dan Prof. Ir. Agus Jatnika Effendi, Ph.D justru menyampaikan pandangan yang kontras. Kedua guru besar ini memberikan apresiasi terhadap inovasi dan efisiensi dalam setiap tahap operasional yang dilakukan oleh Harita Nickel. Tak cukup itu saja, keduanya juga mengakui kontribusi perusahaan terhadap pengembangan ekonomi lokal. Tentu saja, pandangan ini mengusik persepsi bahwa kegiatan pertambangan identik menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

“Sangat mengesankan untuk menyaksikan secara langsung operasional Harita Nickel di Pulau Obi ini. Dengan melihat inovasi dan efisiensi dalam setiap tahapan, kami yakin bahwa Harita Nickel memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan industri pertambangan nikel di Indonesia,” ujar Prof. Zaki.

Selain melakukan kunjungan ke lokasi operasional perusahaan, pada kesempatan tersebut kedua guru besar ITB ini juga turut membagikan pengetahuannya dalam acara sharing session yang dihadiri oleh sejumlah pimpinan dari masing-masing departemen Harita Nickel.

Dalam kesempatan tersebut, Prof. Zaki Mubarak menyampaikan materi mengenai pengembangan proses pengolahan bijih nikel laterit dan teknologi metalurgi yang digunakan di Indonesia. Sementara itu, Prof. Agus Jatnika Effendi membawakan materi tentang remediasi lingkungan sekaligus menegaskan tanggung jawab sosial perusahaan pada ekosistem di sekitar.

“Setelah mengunjungi area reklamasi perusahaan tadi, kami sangat mengapresiasi keseriusan perusahaan dalam mengevaluasi dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Langkah-langkah reklamasi yang telah diambil bahkan terlihat begitu proaktif, diimplementasikan tanpa menunggu penyelesaian operasional penambangan,” ujar Prof. Agus.

“Harita Nickel telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menggabungkan efisiensi operasional dengan tanggung jawab lingkungan, dan semoga



hal ini menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam industri ini,” pungkasnya.

Lebih dari sekadar pertemuan biasa, kunjungan tersebut menjadi contoh kolaborasi erat antara dunia akademis dan industri, menggugah persepsi konvensional terkait pertambangan dengan menunjukkan harmoni antara kegiatan industri dan pelestarian lingkungan.

Harita Nickel mengundang para akademisi ITB



untuk menyaksikan secara langsung operasional perusahaan pertambangan dan proses hilirisasi nikel yang pertama mengolah bijih nikel kadar rendah di Indonesia. Rangkaian kunjungan mencakup peninjauan di area penambangan, smelter, reklamasi, hingga Desa Kawasi yang merupakan desa terdekat dengan operasional perusahaan.



Hari Peduli Sampah Nasional 2024, Harita Nickel Ajak Karyawan Aksi Bersih Pantai Kawasi



Dalam rangka memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2024 yang bertema “Atasi Sampah Plastik dengan Cara Produktif”, perusahaan teknologi pemrosesan nikel terintegrasi berkelanjutan yang beroperasi di Pulau Obi, Harita Nickel, melakukan aksi bersih-bersih sampah di pesisir Pantai Kawasi pada Rabu, 21 Februari 2024.

Kegiatan ini melibatkan 150 peserta, terdiri dari karyawan Harita Nickel dan warga setempat, yang secara aktif terlibat dalam upaya menjaga

kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Pesisir Pantai Kawasi dipilih sebagai lokasi aksi bersih-bersih karena merupakan salah satu pusat aktivitas bagi warga setempat.

Aksi bersih-bersih pantai tersebut berhasil mengumpulkan sekitar 8 ton sampah yang terdiri dari berbagai macam jenis sampah plastik dan kaleng. Deputy Head of HSE Harita Nickel, Bowo Budileksono, menyampaikan, “Kami sadar akan tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari perusahaan yang beroperasi di sini. Kegiatan bersih-bersih pantai ini bukan hanya sebagai bentuk peringatan Hari Peduli Sampah Nasional, tetapi juga sebagai langkah konkret dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.”

Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 08.00 WIT dan berakhir pada pukul 11.00 WIT. Peserta dibagi



menjadi beberapa kelompok memastikan bahwa setiap sudut pantai mendapat perhatian penuh.

Aksi ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan urgensi menjaga kebersihan pantai. Harita Nickel berharap bahwa kegiatan ini akan menjadi inspirasi bagi masyarakat Desa Kawasi untuk turut serta dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan yang lebih luas.

“Ini merupakan kegiatan positif yang seharusnya bisa dilakukan secara rutin entah dari perusahaan atau dari masyarakat sekitar. Tentunya akan lebih baik kalau semua warga bisa ikut turun juga mengumpulkan sampah yang ada di sepanjang pesisir Pantai Kawasi sekaligus meningkatkan kesadaran kita terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan,” ujar Dolfin Marice Kokiroba, salah seorang warga

yang turut mengikuti aksi bersih pantai ini.

Melalui peringatan Hari Peduli Sampah Nasional kali ini, Harita Nickel berusaha untuk menegaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah tanggung jawab bersama bukan perseorangan. Sehingga diperlukan peran dari banyak pihak untuk dapat mewujudkan lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman.



Jurnalis Halsel Takjub Lihat Langsung Operasional Harita Nickel

Respon mengejutkan disampaikan para Pemimpin Redaksi Media di Kabupaten Halmahera Selatan. Para pemimpin media yang biasa memproduksi berita ini, mengaku takjub setelah melihat secara langsung area operasional Harita Nickel di site Obi.

Sebagaimana disampaikan Husni Saban, Pemred Saruma News. Menurutnya teknologi yang diadopsi perusahaan beserta upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dampak lingkungan, merupakan wujud nyata komitmen perusahaan yang tidak hanya dituangkan di atas kertas.

Jurnalis dari berbagai media di Halsel itu mengapresiasi komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik pertambangan dan teknologi pemrosesan nikel terintegrasi yang berkelanjutan. Tak hanya menerapkan teknologi yang ramah lingkungan, perusahaan juga mengintegrasikan operasionalnya dengan program yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.



“Di sini kami bisa melihat satu industri yang luar biasa di mana seluruh operasionalnya terintegrasi dari satu ke yang lainnya,” ujarnya.

Senada disampaikan Wendi Wambes, Pemred Kalesang, mengapresiasi perusahaan yang telah banyak menyerap tenaga kerja lokal dari Maluku Utara.

“Dengan 85 persen karyawan berasal dari Indonesia dan di antaranya, 50 persen merupakan tenaga kerja lokal dari Maluku Utara, tentu saja itu merupakan upaya luar biasa yang dilakukan oleh perusahaan,” jelasnya.

Diberitakan, Pemimpin Redaksi dari delapan media lokal di Kabupaten Halmahera Selatan mengadakan kunjungan ke area operasional Harita Nickel di site Obi, pada Senin, 26 Februari 2024. Diantaranya meliputi Halmahera Post, Kalesang, Lensa Malut, Rakyatmu, News Gapi, Saruma News, Mimbar Timur, dan Indo Timur.

Dari kunjungan itu, para Pemimpin Redaksi dapat melihat secara langsung operasional perusahaan dari hulu hingga ke hilir. Mulai dari pertambangan, pabrik pengolahan nikel, upaya pengendalian dampak lingkungan hingga program



Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang melibatkan warga lingkaran operasional perusahaan.

Pada gilirannya, dari kunjungan itu, para Pemimpin media juga mendapatkan sudut pandang yang lebih luas mengenai pertambangan dan teknologi pemrosesan nikel yang terintegrasi. Lebih penting lagi, memastikan bagaimana komitmen perusahaan dalam praktiknya di lapangan.*



Harita Nickel Tingkatkan Skill Pemuda Halsel Melalui Program Vokasi

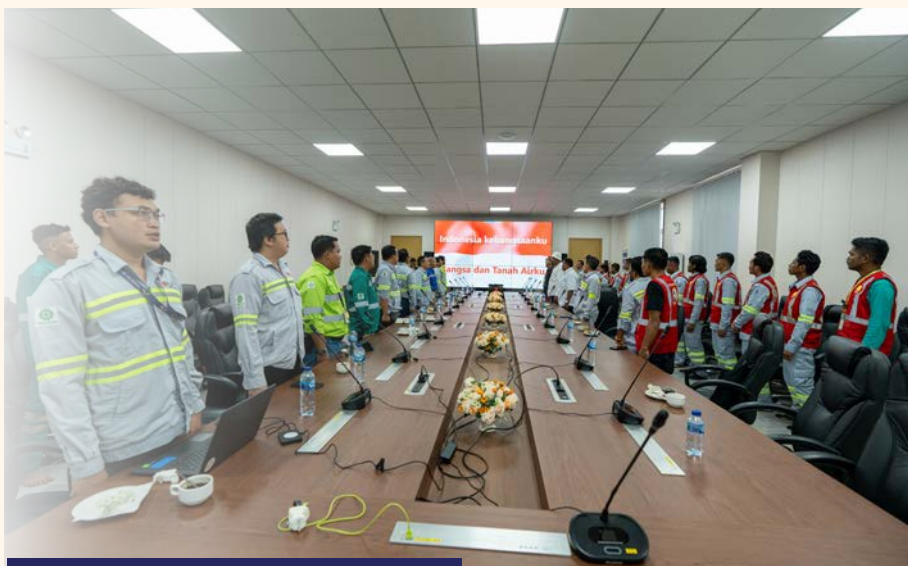
Perusahaan pertambangan dan teknologi pemrosesan nikel terintegrasi berkelanjutan yang beroperasi di Pulau Obi, Harita Nickel, mewisuda 14 orang pemuda lokal yang telah menyelesaikan program pendidikan vokasi Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Pemuda (PELITA).

Program ini bertujuan untuk melatih para pemuda di Halmahera Selatan (Halsel) secara intensif, dalam pengoperasian alat berat *wheel loader*. Pelatihan mencakup aspek keselamatan, kesehatan, dan lingkungan (K3LH); instrumen dan pengendalian *wheel loader*; perawatan dan pemeliharaan; serta teknik pengoperasian yang efisien.

Seremoni wisuda angkatan pertama digelar di lingkungan operasional perusahaan, pada Rabu (06/03/2024). Ini menegaskan komitmen perusahaan terhadap pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) lokal dari Kabupaten Halmahera Selatan.



Pada kesempatan terpisah, Head of External Relations Harita Nickel Latif Supriadi, mengatakan program pendidikan vokasi PELITA telah berlangsung dari Juni 2023. Seluruh peserta yang mengikuti program ini sebelumnya sudah bekerja di perusahaan sebagai Tenaga Hari Lepas (THL) tanpa dibekali dengan keterampilan khusus (*nonskill*). Setelah menyelesaikan program ini, imbuhnya, para tenaga *nonskill* tersebut bisa diangkat menjadi operator alat berat di perusahaan.



“Dari *unskilled labour*, menjadi *skillful workforce*. Inilah tujuan utama PELITA, yaitu peningkatan kapasitas dan daya saing generasi muda. PELITA pun lahir dari semangat kolaborasi antara pihak swasta dan pemerintah, yang harapannya dapat menjadi salah satu kunci mencerdaskan generasi muda Halsel,” ungkapnya.

Ia menambahkan bahwa saat ini para wisudawan sudah sepenuhnya berubah posisi menjadi operator *wheel loader*.



Sementara itu, salah satu peserta, Ruslan Ibrahim, mengaku telah lama bercita-cita untuk menjadi operator alat berat. Namun cita-citanya belum tercapai karena minim pengalaman.

“Alhamdulillah, berkat PELITA, saya berhasil mendapatkan pendidikan vokasi ini dan lulus menjadi operator *loader*,” ungkap Ruslan, yang sebelumnya berstatus sebagai THL di PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), salah satu anak usaha Harita Nickel.

Inisiatif perusahaan meningkatkan skill tenaga lokal mendapatkan apresiasi pemerintah daerah setempat. Kepala Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Halsel, Soadri Ingratubun, menyampaikan ucapan terima kasih dan mendorong program vokasi dapat dilanjutkan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada tenaga lokal.

“Kami mewakili pemerintah Kabupaten Halsel, mengucapkan terima kasih pada manajemen Harita Nickel yang sudah menginisiasi program vokasi untuk pengembangan kapasitas generasi muda lokal di lingkaran tambang,” ucapnya saat memberikan sambutan pada wisuda PELITA.

Selain Kepala Disnaker, turut hadir juga dalam seremonial kelulusan program PELITA tersebut, Ketua DPRD Halmahera Selatan, Kabid Hubungan Industri Dinas

Ketenagakerjaan Halmahera Selatan, dan jajaran manajemen Harita Nickel.

Sebagai informasi, program vokasi PELITA merupakan salah satu bagian dari program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang mencakup lima aspek, yakni kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur dan sosial-budaya. Program vokasi tersebut akan terus dikembangkan oleh Harita Nickel, hingga angkatan-angkatan berikutnya.

Hal ini merupakan dukungan nyata Harita Nickel terhadap program pemerintah Republik Indonesia yang menjadikan pembangunan SDM sebagai prioritas pembangunan nasional, melalui pendidikan vokasi. Program ini juga selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada poin keempat, yakni menyediakan kesempatan belajar bagi semua.



Safari Ramadan Teguhkan Semangat “Satu Harita, Satu Cerita”

Bulan suci Ramadan 1445 H menjadi momen yang istimewa bagi Insan Harita. Seluruh unit bisnis Harita Nickel yang beroperasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, menggelar buka puasa bersama jajaran manajemen. Acara bertajuk Safari Ramadan ini, berlangsung selama empat hari berturut-turut, dari 21 hingga 24 Maret 2024, di masing-masing unit bisnis.

Safari Ramadan dibuka dari PT Halmahera Persada Lygend (HPL), kemudian disusul PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP), PT Megah Surya Pertiwi (MSP) dan terakhir di PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF). Acara ini digelar di masjid tiap unit bisnis dan terbuka bagi seluruh karyawan.

Sementara itu, dari perwakilan manajemen yang turut hadir di antaranya Latif Supriadi selaku Head of External Relations, Iwan Syahrani selaku Deputy Head of Health, Safety, and Environment, Muchtar Sindang selaku Head of Department Non-Government Relations, dan Topan Prasetyo selaku Business Control.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara manajemen dengan karyawan serta membangun suasana kerja yang harmonis. Pengalaman menarik dibagikan oleh Topan Prasetyo, saat menyampaikan sambutannya di Safari Ramadan PT HJF. Menurutnya, Safari Ramadan merupakan implementasi dari tagline “Satu Harita, Satu Cerita”.



“Semboyan ‘Satu Harita, Satu Cerita’ memiliki arti yang sangat mendalam. Kita yang terdiri dari berbagai unit bisnis, datang dari berbagai daerah, tapi kita bisa bersatu. Semangat ini harus selalu ada di hati kita, agar apa yang kita cita-citakan bersama dapat diwujudkan,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Topan juga menyebutkan bahwa kegiatan ini bukan sekadar momen buka bersama biasa, namun juga sebagai sarana untuk





memperkuat hubungan antar individu dari berbagai latar belakang, menciptakan semangat kerja yang solid, dan mempererat ikatan kebersamaan antar karyawan.

“Dua puluh ribu karyawan di site Obi itu bukanlah angka yang kecil. Itu angka yang sangat besar dan jika kita semua bisa bersama-sama sebagai satu tim dan satu keluarga, maka kita bisa terus dalam kondisi yang saling mendukung,” pungkasnya.

Rencananya, Safari Ramadan di area operasional Harita Nickel akan menjadi acara rutin yang diadakan setiap bulan suci. Melalui semangat Ramadan yang penuh berkah, perusahaan berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi positif bagi karyawan, masyarakat, dan lingkungan di mana mereka beroperasi.

Safari Ramadan di Lingkar Obi, Labuha dan Ternate

Tak hanya berlangsung di site Obi, agenda Safari Ramadan tahun ini juga digelar di Kantor Perwakilan di Labuha dan Ternate yang berlangsung pada 25 dan 26 Maret 2024. Selain melibatkan karyawan dari masing-masing kantor perwakilan, perusahaan juga mengajak buka bersama serta memberikan santunan bagi 45 anak yatim piatu dari panti asuhan At-Taqwa Ternate.

Selain itu, perusahaan juga menggelar kegiatan Safari Ramadan di desa lingkar operasionalnya di Pulau Obi. Kegiatan diisi dengan buka bersama warga dan pemberian santunan dari perusahaan untuk anak yatim dan kelompok rentan seperti lansia dan kaum duafa.



Selamat Idulfitri 1445 H

Semoga Allah menjadikan kita kembali fitri
dan termasuk orang-orang yang mendapatkan
kemenangan dan dikabulkan segala doa.

Mohon Maaf Lahir dan Batin



● Musala Al-Aqhirra, Desa Soligi, Pulau Obi